Emosi Tokoh Utama dalam Film Basma Karya Fatima Albanawi: Analisis Psikologi Sastra

Zulfah Hanin Mufidah¹, Nurlinah², Khomisah³

¹⁻³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Bandung, Indonesia

Correspondence Author: haneenhanini8@gmail.com

Received: 14 February 2025

Accepted: 05 May 2025

Published: 09 May 2025

Abstract

This study aims to determine the classification of emotions of the main character in the movie Basma. We often do not realize that expressions or actions are emotions that we feel. Emotions are attitudes that arise from the soul due to influences that come around us such as certain situations, events or stimuli. This study uses a qualitative descriptive method with a psychological approach to examine the classification of emotions described in the main character in the movie Basma by Fatima Albanawi using David Krech's Emotion Classification Theory through listening and recording techniques. The results show the classification of emotions according to David Krech's theory. The classification of emotions in David Krech's theory found in the main character of the movie "Basma" by Fatima Albanawi is 22 data, with the dominant emotion being basic emotions. The existence of situational factors and conditions that can affect the emotions of the main character can be seen in the results of this study.

Keywords: *Film, Main Character, Emosi, Literary Pyschology, dan David Krech's*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi emosi tokoh utama dalam film Basma. Kita sering kali tidak menyadari, ekspresi atau tindakan merupakan emosi yang kita rasakan. Emosi merupakan sikap yang timbul dari dalam jiwa karena adanya pengaruh yang datang di sekitar kita seperti situasi, kejadian atau stimulus tertentu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan psikologi untuk memeneliti klasifikasi emosi yang digambarkan pada tokoh utama dalam film Basma karya Fatima Albanawi dengan menggunakan teori Klasifikasi Emosi David Krech melalui teknik simak dan catat. Hasil menunjukkan adanya klasifikasi emosi yang sesuai dengan teori david krech. Klasifikasi emosi teori david krech yang terdapat pada tokoh utama film "basma" karya Fatima Albanawi sebanyak 22 data, dengan emosi yang mendominasi yaitu emosi dasar. Adanya faktor situasi dan kondisi yang dapat

berpengaruh terhadap emosional tokoh utama dapat dilihat pada hasil penelitian ini.

Kata Kunci: Film, Tokoh Utama, Emosi, Psikologi Sastra, dan David Krech's

Pendahuluan

Emosi merupakan suatu kondisi yang cukup serius bagi manusia, dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh emosi tersebut dalam menguasai stimulasi dan pikiran manusia. Emosi merupakan keadaan yang ditimbulkan oleh situasi tertentu (khusus), dan emosi cenderung dalam kaitannya dengan perilaku yang mengarah (*approach*) atau menyingkiri (*avoidance*) terhadap sesuatu dan perilaku tersebut pada umumnya disertai adanya ekspresi kejasmanian, sehingga orang lain dapat mengetahui bahwa seseorang sedang mengalami emosi (Saleh, 2018). Emosi tidak hanya sebagai ekspresi yang dilihatkan dalam raut wajah, namun juga berupa tindakan yang dipengaruhi dari keadaan biologis.

Psikologi dikenal dengan ilmu jiwa. Dalam artian, psikologi membahas segala pemikiran, pengetahuan, tanggapan, tetapi juga segala khayalan dan spekulasi mengenai jiwa itu. Walgito (Yang dalam Wahyuni, 2018) mengemukakan bahwa psikologi merupakan suatu ilmu yang meneliti serta mempelajari tentang perilaku atau aktivitas-aktivitas yang dipandang sebagai manifestasi dari kehidupan psikis manusia. Dimana psikologi tidak hanya membahas apa yang ada dalam jiwa manusia tetapi juga pengaruh eksternal yang ada di dalamnya. Dalam psikologi, perilaku atau aktivitas yang ada pada individu atau organisme dianggap tidak muncul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu (Wiyatmi, 2011).

Penerapan ilmu psikologi tentang emosional pada lingkup kecil dapat dilihat pada tokoh dalam karya sastra, Pada hakekatnya karya sastra adalah suatu pengungkapan kehidupan melalui bahasa. Karya sastra lahir berdasarkan keinginan manusia untuk mengungkapkan diri, menaruh minat pada sesama manusia, untuk menaruh minat pada dunia realita tempat hidupnya dan pada dunia angan-angan yang dikhayalkan sebagai dunia nyata (Kustyarini, 2016). Salah satu karya sastra yaitu film. Film merupakan salah satu karya sastra modern yang dikembangkan melalui drama, seiring berjalannya waktu drama kemudian berkembang dengan menggabungkan kemajuan teknologi seperti fotografi dan rekaman suara, kesenian baik seni rupa dan seni teater sastra dan arsitektur serta seni musik. Menurut Effendy (Yang dalam Arsyad et al., 2017) film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu. Tak heran, film sering kali menjadi media untuk menyebar luaskan berita,

penggambaran kehidupan ataupun sebagai media pendidikan. Karena film dapat sangat berdampak pada cara pandang, ataupun sikap seseorang dalam memandang suatu peristiwa ataupun dalam hal pembelajaran.

Dalam film, tokoh dapat menjadi salah satu cara dalam menyampaikan pesan pengarang melalui emosi yang di gambarkan. Menurut Abraham (dalam Nurgiyantoro, 2018) tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam sesuatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Pada tokoh terdapat penokohan yang membantu penulis agar mencapai nilai dari cerita tersebut. Ciri-ciri penokohan seorang tokoh selalu berkaitan dengan pengarang dan lingkungan di mana ia hidup (Yulianti et al., 2024). Penokohan menurut Juhari (Yanifah & Damaianti, 2024) menggambarkan bagaimana pengarang menggambarkan tokoh atau pelaku.

Emosi memanglah bagian yang tak dapat terpisahkan di dalam sastra, emosi juga yang mampu menggetarkan seluruh tubuh sastra. Itulah sebabnya peneliti psikologi sastra perlu untuk menemukan kekuatan emosi yang ada di dalam tubuh sastra. Dalam sastra, psikologi dapat menjadi teori untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan kejiwaan tokoh yang terdapat dalam suatu karya sastra. Psikologi sastra memungkinkan kita untuk menelaah dinamika emosional dan kejiwaan yang tercermin pada karakter atau plot dalam karya sastra, serta bagaimana tokoh-tokoh tersebut mencerminkan sifat-sifat manusia (Endaswara, 2008).

David Krech seorang psikolog Amerika yang berfokus pada Psikolog Eksperimental dan sosial mengemukakan emosi mengacu pada keadaan organisme yang bergejolak, yang tercermin dalam tiga cara yang sangat berbeda. pengalaman emosional, perilaku emosional, perubahan fisiologis dalam tubuh (Krech & S.Crutchfields, 1956). Dengan begitu penggambaran dan emosional pada tokoh dalam setiap karya sastra dapat ditunjukkan dengan beberapa cara. Kemudian David Krech mengemukakan dalam teorinya yaitu klasifikasi emosi. Dalam teori Klasifikasi emosi David Krech menjelaskan ada empat klasifikasi yang dapat digunakan untuk mengkarakterisasi keadaan emosi tertentu. Yang meliputi emosi dasar (kegembiraan, kemarahan, ketakutan dan kesedihan), emosi yang berhubungan dengan stimulasi sensor (sakit, jijik, dan kenikmatan), emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri (sukses dan gagal, bangga dan malu, bersalah dan menyesal), dan juga emosi yang berhubungan dengan orang lain (cinta dan benci).

Dalam penelitian ini peneliti memilih tokoh utama dalam Film “*Basma*” karya Fatima Albanawi sebagai objek kajian. Film ini berasal dari Timur Tengah, yang rilis pada tahun 2024 di platform Netflix. Film ini berdurasi sekitar 1 jam 45 menit. Para tokoh dalam film ini adalah Fatima Albanawi yang berperan sebagai *Basma* dan menjadi tokoh utama, Yasir Alsasi yang berperan sebagai Dr.

Adly, Eissa Hafiz yang berperan sebagai Loay, Sumaiah Alabdulwahab yang berperan sebagai Zahar, dan Tera Sindi yang berperan sebagai Waleed. Salah satu karya sastra film yang bergenre drama ini, mengangkat masalah tentang keluarga dan juga penyakit mental. Film “Basma” menceritakan seorang pelajar perempuan asal arab Saudi kembali ke Jeddah dari studinya di luar negeri dan mendapati bahwa keluarganya telah menyembunyikan keadaan yang sebenarnya dari Basma.

Mengenai klasifikasi emosi, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan teori penelitian yang akan diteliti yaitu kaitannya dengan teori klasifikasi emosi David Krech. Pada keempat penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis semuanya sama-sama memiliki metode penelitian yang sama, bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian juga patokan penelitian. Jurnal karya Maya Pio Arito Aritonang mahasiswi Universitas Udayana jurusan Sastra Indonesia dengan judul Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Novel Happiness Karya Fakhrisina Amalia Kajian Psikologi Sastra (Aritonang, 2024), skripsi karya Zahrotun Nafisha mahasiswi Universitas Negeri Surabaya jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dengan judul Klasifikasi Emosi tokoh dalam novel The Coldest Boyfriend karya Itsfiyawn: Kajian Psikologi Sastra David Krech serta manfaatnya dalam pembelajaran sastra di SMA (Nafisa & Subandiyah, 2024), jurnal karya Cahyaning Widya Utami, Lufitri Novitasari, Eva Dwi Kurniawan. mahasiswa Universitas Teknologi Yogyakarta dengan judul Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia Dengan Teori David Krech (Khairussibyan, 2022).

Pada penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada penggambaran klasifikasi emosi yang dialami oleh tokoh utama dalam film Basma dan faktor emosi tersebut. Kajian film ini akan secara spesifik bertujuan untuk mendeskripsikan adegan atau dialog para tokoh yang kemudian dijelaskan secara detail bentuk penggambaran klasifikasi emosi dan klasifikasi emosi yang dominan muncul dalam film tersebut sesuai dengan teori David Krech. Adapun alasan peneliti memilih tokoh utama dalam film Basma sebagai objek penelitian karena Film ini memiliki alur juga dialog dengan emosional tokoh utama yang beragam. Sehingga film ini dapat menggambarkan dimensi emosi, seperti senang, sedih, takut, bangga dan malu, cinta dan benci yang sesuai dengan teori Klasifikasi Emosi David Krech.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif berbasis data kualitatif. Adapun metode deskriptif adalah metode yang berusaha menjawab permasalahan yang ada berdasarkan data-data, menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang

digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi yang alamiah (keadaan riil, tidak disetting atau dalam keadaan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kuncinya (Sugiyono, 2018). Penelitian dilakukan dengan cara menelaah atau mengkaji sumber data. Selanjutnya data yang ada dipaparkan secara deskriptif untuk mengetahui metode ini digunakan untuk mengetahui Klasifikasi Emosi pada tokoh utama dalam film *Basma karya Fatima Albanawi*.

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi sastra David Krech, yang berfokus pada pengklasifikasian emosi pada tokoh utama lebih jauh, teori tersebut akan berfokus kepada pemahaman makna, pengalaman dan perspektif dari individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian. Kemudian dalam teknik pengumpulan data yang utama dipakai adalah kajian kepustakaan dengan tahapan simak dan catat. Teknik simak adalah penyediaan data yang dilakukan dengan menyimak data penggunaan bahasa, sedangkan teknik catat merupakan teknik lanjutan dari teknik simak yang menyediakan data dengan cara pencatatan pada kartu data (Sudaryanto, 2015). Dengan begitu, Teknik simak dan catat yaitu dengan mencatat hasil dari pengamatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, dan data tersebut dinyatakan sebagai data penelitian.

Hasil dan pembahasan

Deskripsi klasifikasi emosi tokoh dalam Film *Basma* Karya Fatima Albanawi secara terperinci dituangkan ke dalam tabel berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Jenis Emosi Tokoh

No	Jenis Emosi	Data	Waktu
1.	Emosi Dasar (Senang)	وليد : يا بنت! بسمة : ما عرفتك من الدفن. وحشتني. وليد : وحشتني, انت كيف بالله بسمة : والله اخويا تقلان علي. ودفن وحركات وليد : وايش تقلان ? يعني شوية حركات بسمة : اخيرا صار شكالك اب خلص.	(Basma, 1.44 – 1.57)
2	Emosi Dasar (Senang)	سميرة : بسومتي ! وشتني ! بسمة : مرة وشتني سميرة ! سميرة : ايش سويت في شعرك? بسمة : قصيته مو حلو ؟ سميرة : مرة حلو بسمة : ادبته لأحد محتاج, بس لا تقولي لما ما . سميرة : خذي يا بسمة	(Basma, 3.11 – 3.25)
3	Emosi Dasar (Senang)	بسمة : عند ! هند : هلا !, الحمد لله على السلامة. بسمة: الله يسلمك ام : اين البنت هادي؟ فهينها وروني هي. بسمة : ما ما ام : وشتني. حتي انت سننتين يا بنت ما اشوفك ! سننتين ! بسمة : ايش اسوي	(Basma, 3.35 - 3.50)

No	Jenis Emosi	Data	Waktu
4	Emosi Dasar (Senang)	بسمه : بابا اب : اهلا بسمه ابوكي. كيف حالك يا بنتي ؟ بسمه: حشنتني اب : و حشنتي. اخيرا كلامي جه من "مدينة الملائكة"	(Basma, 12.44 – 12.30)
5	Emosi Dasar (Senang)	اب : اقولك، جه على بالي موضوع البينة يعيدني دايما كان نروح كده كعيلة مع ما ما و كعدة. أكيد ما ما ما حتيجي معان داحين. فقولت يمكن تجالي وليد يجي معنا ؟ بسمه : طبعا أحب اب : طيب ممتاز	(Basma, 52.13- 52.50)
6	Emosi Dasar (Marah)	ام : يا بنت، وليس اعاقبكم ؟ بسمه : بتعاقبيني لمن تفحي بالعيد. و بتدخلني ده الدواء على غرفتي. ممكن تخليه لان أنا ماشية بسمه: فين بابا ؟	(Basma, 21.25 – 21.35)
7	Emosi Dasar (Marah)	وليد : اهدي بسمه، وسمعيها . بسمه: أنا مادية و بسمعكم. بس ما في حد منكم بيتكلم. ام : ابوكي مش من البيت. انفصلنا من شهرين تقريبا. وشوفتك حايسة في اكرتك. و كنت بتخضري لدكتوراه، ما حبيت أشنتك زيده. ترى أنا كنت يحاول اتقادي الشئ ده طول دي اليمين بس خلص. كان الطلاق صار هو الحل الانسب. له ولينا و للكل . بسمه: يعني كنتم بتكذبو ؟	(Basma, 5.39 – 5.59)
8	Emosi Dasar (Takut)	بسمه : ماما ارسلتك عندي ولا ايش؟ لا طبعا أنا ماني نزلتلك. كيف عرفت اني في دي العمارة؟ وليد : ذكي. ايش اقول بس؟ بسمه : ذكي؟ انت مخطوظ إن بابا ما شافك في نص الشارع واقف كده. وليد : هلا عمي. كل عام وانت بخير وصحة وسلامة. حبيت اعيد عليكم والله بس.	(Basma, 30.28 – 30.57)
9	Emosi Dasar (Takut)	اب : يا ابني، طلبت معكرونة ابني : انال اسف يا عمي. ابدأ في الأكل، والمكرونة تجيكم حالا. اب : انت عارف انها صار لها مسافر 22 ساعة عشان تيجي تشوفني أنا؟ ابني : نورتنا والله. حمد الله علي السلامة. بسمه : مع السلاة اب : يعني تبغاني أنا داحين أفرح اهل جدة إن أنا ممكن احط لقمة في فمي قبلها و أنا ابوها الحب. وهي صار لها مسافر 22 ساعة؟ بسمه : لا طبعا بابا ابني : يعني، والله اسف يا عمي. المكرونة داحين تجيكم. اب : قولي عمي كمان مرة. حكسم ام الصحن ده في وجهك، فاهم؟ بسمه : بابا و اقسام بالله البرغر لذيد.	(Basma, 36.32 – 37.02)
10	Emosi Dasar (Takut)	بسمه : كل شئ كان يخوف هنا. ولو كان في فيروس. فالفيروس هنا قاعد جوه معنا. اب : ما هادا اللي انا قاعد افهمك هو من اول الفيرس هنا معنا حبيبتني! و انت جنتي عملتهم كلهم عرابس كده تحركيهم من بعيد علي كيفك علشان ترضي	(Basma, 1.08.35 – 1.08.53)

No	Jenis Emosi	Data	Waktu
		نفسك وترضي غرورك. وعشان تستعرضي عليهم كيف قاعدة بتعالجي ابوك المريض. تري ما في مريض هنا غيركم انتم.	
11	Emosi Dasar (Takut)	سفرک عشان ما اشوفك! وبعدين شالوا لك شعرك هاد عشان ما تتجوزي! الحين راسلينك علي هنا عشان تداويني بالأدوية حقنهم و الفيروسات حقنهم! عشان تحسسوني إن أنا ماني أب! بسمه : لا اب : إني ماني مسؤل, إن أنا ماني رخال! بسمه : لا اب : و منال مشيت, و وليد مشي. بسمه : لا اب : وداحين انت كمان!	(Basma, 1.11.03 – 1.11.22)
12	Emosi Dasar Sedih	ام : سمعت إنك روحتي لأبوك في بيته بسمه : تسمي ده بيت؟ شوفي, بعض تعرفي نشاركها ام : انا اسف يا بنتي. بسمه : و انا احتاج انام.	(Basma, 18.16 – 18.27)
13	Emosi Yang Berhubungan Dengan Stimulus Sensor (Sakit)	سميرة : اخيرا لقيتك. انت يا بسومة. بسمه : بالله يا سميرة من متي ماما تشتري هداية و تختفل بالعيد كده? سميرة : تبغي تعمل عادة في العيلة. بسمه : ماما لوكانت اهتمت بالعيلة و ما خربتھا. كانت حتكون عادة حلوة كمان, صح? سميرة : والله يا بسومة, انت ما تغيرتي. تزعلي من هنا, بطلعك حساسية هنا.	(Basma, 8.58 – 9.15)
14	Emosi Yang Berhubungan Dengan Stimulus Sensor (Sakit)	بسمه : بابا أنا كويسة. اب : اثعبا الرجس عادل الغير عادل? بابا اقسم بالله البرغر لذيد. . بسمه : والله اقدر اسوي اب : خلي ابوكي الدكتور يتصرف ه	(Basma, 45.54 – 46.05)
15	Emosi Yang Berhubungan Dengan Penilaian Diri Sendiri (Sukses Dan Gagal)	بسمه : اثبتلي كل دي الفقرة إنك ممكن تكون كويس. ولا أنت بس ما نك حابب تكون كويس?	(Basma, 1.07.50 – 1.08.35)
16	Emosi Yang Berhubungan Dengan Penilaian Diri Sendiri (Sukses Dan Gagal)	Basma Merobek – Robek Kertas Yang Semulanya Menutupi Jendela Hingga Membuat Jendela Tersebut Terbuka Jelas. Basma Melakukannya Sambil Menari – Nari	(Basma, 1.02.44 – 1.03.35)
17	Emosi Yang Berhubungan Dengan Penilaian Diri Sendiri (Bangga Dan Malu)	ليلي : او يمكن راجعة امريكا لقصة حب و لا حاجة. موعلي انا و ملك. ملك : ليلي! ليلي : ايش في؟ تري هي راحت لوس انجلوس ولا راحت عند الراهبات يعني? بسمه : طيب ماشي, راهبت و لا شيخة زماناتي. ولو في شي اتعلمه عن الماجستير هو انه تقدرنا تصاحبوا اشيا, غريبة, كتب, زرع. ملك : زرع? بسمه : هنديسة بيئية. فاكرين?	(Basma, 39.05 – 39.32)

No	Jenis Emosi	Data	Waktu
18	Emosi Yang Berhubungan Dengan Penilaian Diri Sendiri (Bangga Dan Malu)	بسمّة : يعني السر في الادن ؟ اب : أنت اللي بتشوفيه انتي عارفة ان هو مكياج و كاتشب. بس اللي بتسمعيه انت عارفة انه حقيقي.	(Basma, 41.42 – 41.52)
19	Emosi Yang Berhubungan Dengan Penilaian Diri Sendiri (Bangga Dan Malu)	بسمّة : ولو كنت ابغي اغير قراراي لأحد, مو عشانة؟ ام : لازم يكون يتسا هل ده. بسمّة : ماما, كل احد يقول إنه يعرف و يعرف و يعرف. حتى انا اقول إني اعرف كثير اشياء. بس ما عمري شوقت احد يعرف قد ما انت يعرفني وما عمرك تقولي إنك تعرفني. ماما كيف تعرفني كل شي؟ كيف؟	(Basma, 1.34.05 – 1.34.31)
20	Emosi Yang Berhubungan Dengan Penilaian Diri Sendiri (Menyesal Dan Bersalah)	بسمّة : انت مفكر ما توحشوني وانا بره؟ فكر ما اشتاق لكم؟ ما اشتاق للعيلة؟ ما اشتاق لك انت؟ فكر و انا في وقت الحظر ما كنت افضل ابكي لوحدي و انا في امريكا؟ اسفة إل حقيقي اسفة انه كان عندي مسؤوليات. اسفة اني انشغلت. اسفة انه كان عندي دراسة. اسفة. اسفة اني كنت لوحدي. اسف اني كنت بحاول. اسفة. اسفة اني كن.. اب : ام بلا احساس اللي تبعت بنتها تتغرب بعيد عن اهلها سنتين! سنتين مكفاية؟ بسمّة : بابا انا جننت على البيت لاقيت وضعه كده. قررت انقل معاك, ايش كنت متخيل جعل؟	(Basma, 1.09.36 – 1.10.26)
21	Emosi Yang Berhubungan Dengan Orang Lain (Cinta)	ماني عارف, لبيس الواحد لازم يقول مشاعره الحقيقية للناس اللي بيحبها؟ ليس ما نقول كهربا, ملعقة, سمكة؟ بسمّة : طيب لو تبغي تقول لأحد انك تحبه, ايش حتقوله؟ ملعقة؟ كهربا؟ ملك : حقوله بسمّة	(Basma, 1.24.21 – 1.24.49)
22	Emosi Yang Berhubungan Dengan Orang Lain (Cinta)	بسمّة : عارف يعني ؟ ملك : ابوه عارف. بسمّة : بابا ليه فترة قاعد يسألني من غريب الاطوار اللي حابب شعري؟ ملك: يعني عارف؟ بسمّة : ما عرف, حساه عارف.	(Basma, 1.37.32 – 1.37.42)

Sumber : Film Basma (Albanawi, 2024)

Emosi dasar

Senang

Sering disebut sebagai emosi primer yang paling mendasar, karena biasanya emosi tersebut timbul dari hal – hal yang sederhana. Emosi dasar meliputi gembira(senang), sedih, marah takut. Kegembiraan adalah padanan emosional dari pelepasan ketegangan dengan pencapaian tujuan (Krech & S.Crutchfields, 1956).

Pada beberapa diatas menunjukkan emosi dasar yaitu senang yang dialami oleh tokoh utama yaitu basma. Kesenangan yang dirasakan oleh Basma diungkapkan pada ekspresi emosi seperti raut wajah yang tersenyum dan tertawa, dengan tindakan emosi yang memeluk lawan bicara, dan melalui dialog.

Dialog yang menunjukkan emosi senang seperti dalam data 1, *basma* berbicara kepada *walee* ” *وحشتني من الدفن. ما عرفتك من الدفن.* ” artinya : “aku tak mengenali janggutmu. Aku merindukanmu”. Ungkapan ini melitinkan kejelasan rasa rindu seorang adik yang senang bertemu kembali dengan sang kaka. Ekspresi emosi senang juga ditunjukkan dengan tindakan emosi ketika *basma* memeluk *waleed*. Data yang serupa juga pada Data 2, dialog *basma* ketika bertemu dengan *samira* “ *مرة وشنتي* ” artinya “aku merindukanmu *samira*!” dan Data 3 dalam dialog ibu yang berkata “ *حتى انت وشنتي سنتين يا بنت ما اشوفك سنتين !* ” artinya: “ibu tindu. dua tahun tidak bertemu, tidak bisa apa apa!” membuat *basma* merasakan kasing sayang ibunya yang membuatnya bahagia, disini juga ada keterlibatan tindakan emosi yaitu ketika *basma* memeluk sang ibu dan ekspresi emosi tersenyum saat memandang sang ibu. data 4 ditunjukkan dengan dialog *basma* kepada sang ayah “ *حشتني.* ” Artinya “aku rindu”. Data 1,2,3 dan 4 menggambarkan emosi senang yang disebabkan oleh respon seseorang dan juga situasi. Dimana, *basma* yang sudah lama tidak ada di rumahnya kemudian kembali dan disambut baik oleh keluarganya, sehingga timbulnya rasa nyaman yang membangkitkan emosi senang. Sementara data 5 menunjukkan emosi senang ketika berhasil mencapai tujuannya. Dalam dialog tersebut sang ayah menyetujui permintaan *basma* yang memintanya untuk berangkat ke pasar ikan, sang ayah menyetujui keinginan *basma* dan menawarkan penawaran yang membuat *basma* sangat senang yaitu mengajak sang kaka *waleed*. Ekspresi emosi senang *basma* ditunjukkan dengan *basma* yang berbicara kepada sang ayah “ *طبعاً أحب* ” artinya: “tentu saja” dan tindakan emosi yaitu berguling di Kasur yang memperlihatkan bahwa dia salah tingkah saking senangnya.

Marah

Menurut Krech, kemarahan adalah terhambatnya pencapaian tujuan, hambatan dalam mencapai tujuan menjadi halangan. Namun tidak semua halangan dapat menimbulkan emosi marah. Tingkatan emosi marah tergantung pada hambatan yang terjadi ketika mencapai tujuan, semakin kecil hambatan maka semakin rendah tingkat emosi manusia mengeluarkan amarahnya, maupun sebaliknya. Seperti yang dikatakan Sarwono, untuk menyalurkan ketegangan-ketegangan maka seseorang tersebut akan menjadi marah (Hardianti & Pamungkas, 2023).

Emosi marah digambarkan oleh *basma* melalui ekspresi emosi yang menunjukkan kekecewaan terhadap apa yang telah terjadi dan juga tindakan emosi seperti meninggalkan tempat kejadian. Pada data 6 *basma* berkata “ *بتعاقبيني لمن تفجي بالعيد. وبتدخلي بتعاقبيني لمن تفجي بالعيد. ممكن تخليه لان أنا ماشية ده الدواء على غرفتي. ممكن تخليه لان أنا ماشية* ” artinya : “ibu menghukumku saat merayakannya(ied). Ibu menghukumku saat membawa obat ini ke kamarku. Biarkan saja aku pergi” dialog ini menunjukkan adanya faktor yang membangkitkan emosi marah yaitu halangan. Halangan yang membuatnya merasakan kecewa akan ibunya yang meninggalkan sang ayah dan melarangnya untuk pergi. Data 7 menunjukkan

emosi marah yang timbul karena basma merasakan dirinya telah dibohongi oleh sang ibu. Pada dialog “يعني كنتم بتكذبو?” basma mengungkapkan sebagai rasa kecewa karena ibu menyembunyikan fakta keadaan keluarganya yang sebenarnya, emosi marah semakin memuncak karena situasi yang membangkitkannya.

Takut

Emosi takut merupakan emosi penghindaran. Krech menjelaskan, rasa takut muncul karena persepsi terhadap suatu objek atau kondisi berbahaya yang mengancam kita. Dimana dalam distuasi tersebut kita merasa kurangnya kekuatan atau kemampuan untuk menanganinya. Sesuai dengan jurnal yang berjudul Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Film 27 Steps Of May Perasaan takut, di sisi lain, adalah sebuah bentuk emosi "penghindaran," yang melibatkan sebuah pelarian diri untuk menghindari bahaya.

Beberapa data di atas menggambarkan emosi takut yang dialami oleh Basma melalui ekspresi emosi dan juga tindakan emosi, tindakan emosi takut yang berupa penghindaran terlihat pada data tersebut. Seperti pada data 8, basma berkata “ذكي؟ انت مخطوظ إن بابا ما شافك في نص الشارع واقف كده.” Artinya: “pintar? Untung ayah tak melihatmu berdiri di jalan begin.” Pada kata “Untung ayah tak melihatmu” itu menunjukkan adanya penghindaran yang membuatnya ada rasa takut jika waleed bertemu dengan sayng ayah, ditunjukkan juga ketika waleed berbohong setelah itu basma bersembunyi menghindari, yang merupakan tindakan dan ekspresi emosi takut. Data 9 menunjukkan ekspresi emosi basma dari tindakan penghindaran agar sang ayah tidak tercancing emosi oleh pelayan, dengan mengalihkan topik, melalui dialog basma “بابا واقسم بالله البرغر لذيذ.” Artinya: “ayah sumpah burger ini sangat lezat”. Bentuk emosi takut yang digambarkan juga pada data 10 dengan mengungkapkan situasi atau keadaan yang dialami basma, basma mengungkapkan dalam dialog “كل شيي كان يخوف.” Artinya: “ayah semua yang ada disini menyebarkan” merupakan kalimat yang menunjukkan fakta kondisi yang mempengaruhi emosi takut yang dialami oleh basma. Data 11 menggambarkan adanya tindakan penghindaran yang merupakan tindakan emosi takut, sangat terlihat jelas pada ekspresi dan tindakan basma setelah dialog sang ayah “اب : وداحين انت كمان!” artinya : “dan sekarang kamu juga!” kemudian sang ayah melemparkan benda yang ada di depannya hingga pecahan beling mengenai wajah basma hingga terluka, penghindaran oleh basma dengan menutup wajahnya dan berteriak.

Sedih

Emosi sedih dapat stimulus yang tiba-tiba dapat memicu “emosi ketakutan” ketika situasi lainnya memicunya, emosi sedih juga dapat bergantung pada faktor situasional. Rasa sedih adalah suatu bentuk emosi yang dicirikan oleh perasaan kurang beruntung, kehilangan, serta ketidakmampuan (Damara et al., 2023). Dimana faktor pendukung seperti suasana hati dan keadaan sekitar akan sangat

berpengaruh terhadap emosi seseorang. Salah satu faktor munculnya kesedihan yaitu kehilangan.

Data 12 Data diatas merupakan gambaran emosi sedih yang ditimbulkan karena keadaan. Basma merasakan bahwa ayahnya menempati tempat tinggal yang tidak layak, seperti yang diucapkan oleh Basma dalam dialog “تسمي ده بيت؟” artinya: “ibu bilang itu rumah?”. Dialog itu menggambarkan seolah olah rumah yang ditinggali oleh sang ayah tidak layak di sebut rumah, keadaan basma yang membuat bangkit kesedian dan dengan adanya faktor kekecewaan terhadap sang ibu.

Emosi yang berhubungan degan stimulus sensor

Sakit

Rasa nyeri karena sakit dapat menimbulkan emosional yang sesuai dengan tingkatan rasa itu sendiri. Sama seperti emosi takut, sakit juga dapat timbul karena adanya tindakan penghindaran.

Dua data diatas menunjukkan gambaran emosi sakit pada Basma, pada data 13 dijelaskan bahwa luka yang dialami oleh basma merupakan disebabkan karena pikiran yang membuat basma stress. Hal ini ditunjukkan oleh dialog samira “والله” Artinya: “يا بسمه, انت ما تغيرتي. تزعلي من هنا, يطعلك حساسية هنا. Saat kau kesal kau mengalami ruam” hal ini menunjukkan basma akan mengalami ruam sakit ditubuhnya jika ia mendapati masalah yang memancing emosionalnya. Data 14 menggambarkan rasa sakit basma yang merupakan penghindaran, dimana terlihat tindakan emosi basma berusaha untuk menarik tangannya yang sedang diobati oleh sang ayah dengan berkata “ولله اقدر اسوي” artinya: “Demi allah, ayah aku tak apa”.

Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri

Sukses dan gagal

Sukses dan gagal dapat terlihat ketika kita mencapai suatu hal. Dapat dikatakan sukses ketika hal yang kita inginkan sesuai dengan apa yang kita harapkan, sebaliknya kegagalan akan terlihat ketika suatu hal yang kita inginkan tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan.

Dalam film basma ditunjukkan pada data 15 اثبتلي كل دي الفقرة إنك ممكن تكون كويس. ولا Artinya : أنت بس ما نك حابب تكون كويس؟ “Artinya : ayah menunjukkan kondisi ayah baik atau ayah tidak mau membaik ?” tampak jelas rasa gagal basma yang ditunjukkan dengan pertanyaan yang menyatakan bahwa ayahnya belum membaik sesuai dengan apa yang basma harapkan. Pada data 16 jam ke 1.02.44 – 1.03.35. basma merobek – robek kertas yang semulanya menutupi jendela hingga membuat jendela tersebut terbuka jelas. Basma melakukannya sambil menari –nari, ekspresi sukses basma terlihat ketika ia tersenyum membuka kertas yang menempel dan tindakan emosi

ini terlihat ketika basma membuka kertas yang menutupi jendela itu sambil menari nari. Rasa sukses basma timbul karena harapan ayahnya yang sakit itu sesuai dengan harapannya.

Bangga dan Malu

Menurut Maksutomo bangga adalah pengalaman kepuasan diri yang terjadi ketika seorang individu positif mengevaluasi dirinya dan percaya orang lain yang sama-sama mengevaluasinya (Yang dalam Gusni et al., 2022) Beberapa dialog di atas menunjukkan adanya rasa bangga dan malu yang dialami oleh basma. Pada data 17 menggambarkan rasa bangga basma terhadap apa yang ia telah lalui sebagai anak yang menempuh pendidikan jurusan teknik lingkungan, hal ini dituturkan dalam dialog “راهبت ولا شيخة زماناتي. ولو في شي اتعلمه عن الماجستير هو انه تقدرنا تصاحبوا” Artinya: “aku bukan biarawati dan aku tak religious, tapi yang kupelajari dari gelar magisterku adalah kau bisa menemukan teman dalam buku dan tanaman. Data 18 menunjukkan kebanggaan yang dirasakan atas apa yang telah orang lain lakukan yang membuat kita terenyuh, disitu ayah basma membantu menutup sumber ketakutan itu berasal, membuat basma bangga terlihat juga dari ekspresi raut wajahnya. Data 19 menggambarkan bangga atas apa yang ibunya ucapkan, karena mengetahui semua tentangnya, hal ini ditunjukkan pada dialog basma “: ماما, كل احد يقول إنه يعرف ويعرف ويعرف. حتى انا اقول إني اعرف كثير اشياء. بس ما عمري ؟ شوفت احد يعرف قد ما انت يعرف وما عمرك تقولي إنك تعرفي. ماما كيف تعرفي كل شيء؟ كيف؟” artinya : mereka semua mengira tahu, dan aku merasa aku tahu banyak hal, tapi tak ada yang tahu sebanyak ibu, dan ibu diam saja. Kenapa ibu tahu segalanya? bagaimana caranya?, ekspresi emosi bangga basma juga digambarkan dalam tindakan emosi memeluk sang ibu dan tertawa bersama.

Bersalah dan Menyesal

Rasa bersalah sering kali muncul ketika seseorang merasa bertanggung jawab atas konsekuensi negatif dari tindakan mereka (Mulatsari & Onok Yayang Pamungkas, 2023). Pada dialog diatas dalam data 20 basma merasakan perasaan bersalah dan menyesal, perasaan ini muncul karena sang ayah yang menyalahkannya telah pergi meninggalkannya selama dua tahun. Tampak jelas basma berulang kali meminta maaf atas apa yang telah terjadi. Terlihat dalam dialog “انت مقكر ما توحشوني وانا بره؟ فكر ما اشتاق لكم؟ ما اشتاق للعيلة؟ ما اشتاق لك انت؟ فكر وانا في وقت الحظر ما كنت افضل ابكي لوحدي وانا في امريكا؟ اسفة ال حقيقي اسفة انه كان عندي مسؤوليات. اسفة اني انشغلت. اسفة” artinya : kau pikir aku tak rindu saat aku pergi? Ayah pikir aku tak merindukan ayah? tak merindukan keluargaku dan ayah? ayah pikir selama karantina aku tak menangis sendirian? Maaf, maaf aku punya tanggung jawab, maaf aku sibuk dengan studiku, maaf akusendirian, maaf aku berusaha.

Emosi yang berhubungan dengan orang lain

Cinta

Krech menjelaskan bahwa rasa cinta adalah sebuah perasaan positif yang diberikan pada makhluk atau benda (Hamzah et al., 2022). Dari dua data diatas rasa cinta *basma* terlibat dengan orang yang sama yaitu malik. Rasa cinta terlihat dalam data 21 menunjukkan cintanya ketika bertanya kepada malik tentang ungkapan apa yang akan diutarakan kepada orang yang dicintainya kemudian malik menjawab “*حقوقه بسمه*” artinya “*basma, aku menyatakannya*” ekspresi tersipu *basma* menunjukkan adanya rasa cinta antara keduanya. Data 22 digambarkan dengan dialog “*بابا ليه فترة قاعد يسألني من غريب الاطوار اللي حابب شعري؟*” artinya: ayahku menanyakan orang aneh yang menyukai rambut pendekku. Dalam dialog tersebut terlihat jelas *basma* mengauai bahwa ia telah jatuh cinta kepada malik, orang aneh dalam konteks tersebut bermakna seseorang yang special.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teori klasifikasi emosi David Krech, maka ditemukan dua puluh satudata yang menunjukkan klasifikasi emosi pada film “*Basma*”. Penelitian ini meliputi klasifikasi emosi dan faktor munculnya emosi dari perspektif psikologi sastra. Pada tokoh utama yang terdapat dalam film “*basma*” menunjukkan banyak sekali klasifikasi emosi yang digambarkan melalui ekspresi emosi dan tindakan emosi. Klasifikasi emosi teori david krech yang terdapat pada tokoh utama film “*basma*” karya Fatima Albanawi sebanyak 22 data yang meliputi, emosi dasar senang sebanyak 5 data, emosi dasar marah sebanyak 2 data, emosi dasar sedih sebanyak 1 data, emosi dasar takut sebanyak 5 data. Kemudian emosi yang berhubungan dengan stimulus sensor sakit sebanyak 2 data. Emosi yang berhubungan dengan penilaian diri sendiri, sukses dan gagal sebanyak 2 data, bangga dan malu sebanyak 3 data dan bersalah dan menyesal sebanyak 1 data. Emois yang berhubungan dengan orang lain yaitu cinta sebanyak 2 data. Dengan faktor terjadinya yang terlihat pada ekspresi emosi dan tindakan emosi yang digambarkan oleh *basma*. Film ini juga memberikan pandangan kita terhadap apa yang dialami seseorang yang mengalami delusi emosional serta efek yang terjadi terhadap lingkungan sekitar. Film ini juga dapat menjadi gambaran dan sumber informasi serta hiburan bagi para penikmatnya.

Daftar rujukan

- Albanawi, F. (2024). *Basma*. Netflix.
- Aritonang, M. P. M. (2024). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Happiness Karya Fakhrisina Amalia Kajian Psikologi Sastra. *Journal Scientific of Mandalika (JSM)*, 5(7), 318–324.

- Arsyad, L., Akhmad, E., & Habibie, A. (2017). Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter : Analisis Cerita Film Animai Upin Ipin. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(2), 131–145. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.02.5>
- Damara, R., Kezia, R., Bagus, G., & ... (2023). Klasifikasi Emosi yang Terdapat Dalam Lirik Lagu “Jiwa yang Bersedih” Karya Ghea Indrawari. *IJM: Indonesian ...*, 1, 2139–2147. <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/494>
- Endaswara, S. (2008). *Metode Penelitian Psikologi Sastra : Teori, Langkah dan Penerapannya*. Media Pressindo.
- Gusni, H., Rosmini, & Hadi, W. (2022). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama Dalam Film 27 Steps Of May (Kajian Psikologi Sastra David Krech). *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 1–10.
- Hamzah, I., Rusdiawan, R., & Mahyudi, J. (2022). Klasifikasi Emosi Tokoh Qais Al-Qarani Dalam Novel Layla Majnun Karya Nizami Al-Ganjavi: Kajian Perspektif David Krech. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(2), 1541–1552. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3250>
- Hardianti, F., & Pamungkas, O. Y. (2023). Emosi Tokoh dalam Novel Ayah dan Sirkus Pohon Karya Andrea Hirata. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 5(01), 1–12. <https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.615>
- Khairussibyan, P. R. A. M. S. Q. M. (2022). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel 00.00 Karya Ameylia Falensia: Kajian Psikologi David Krech. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 7 No. 3b (2022): September, 1678–1683. <http://jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/830/514>
- Krech, D., & S. Crutchfields, R. (1956). *Elements of Psychology*. Knopft. <https://archive.org/details/elementsofpsychoe1krec/page/n9/mode/2up>
- Kustyarini. (2016). *Psikologi sastra*. Penerbit Pelangi Sastra.
- Mulatsari, A. H., & Onok Yayang Pamungkas. (2023). Klasifikasi Emosi Tokoh Utama dalam Novel Hai, Luka Karya Mezty Mez: Kajian Psikologi Sastra. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 162–173. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.116>
- Nafisa, Z., & Subandiyah, H. (2024). Klasifikasi emosi tokoh dalam novel the coldest boyfriend karya Itsfiyawn: kajian psikologi sastra David Krech serta manfaatnya dalam pembelajaran sastra di sma. *Jurnal Bapala*, 11(1), 49–61. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/58409>
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gajah Mada University Press.
- Saleh, A. Ac. (2018). *Pengantar Psikologi*. Penerbit Aksara Timur.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Peneltian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuni, P. (2018). Konflik Bantin Tokoh Utama Dalam Novel Laura Sendiri Karya Mercy Sitanggang dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra. *SKRIPTA : Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Wiyatmi. (2011). *Psikologi Sastra : Teori dan Aplikasinya*. Kawan Publisher.
- Yanifah, S., & Damaianti, W. (2024). Analisis Tokoh Utama dan Penokohan Dalam Novel Hello Karya Tere Liye. *Unimed*, 13(1), 389.
- Yulianti, E., Arifin, E. Z., & Sumadyo, B. (2024). Aspek Psikologis dan Nilai Moral Tokoh Utama dalam Novel Tuan Ken (tut) Karya FX Rudy Gunawan Diskursus : Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 342–356.